



KECERDASAN VISUAL SPASIAL ANAK USIA 5-6 TAHUN PADA AKTIVITAS SENTRA DI RA AL-MUTTAQIN KOTA TASIKMALAYA

Listia Sahla Sabilla¹, Taopik Rahman², Herman Syafri³.

listiasahlasabilla@upi.edu¹, opik@upi.edu², hermansyafri@upi.edu³.

^{1,2,3}PGPAUD, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia.

Korespondensi: listiasahlasabilla@upi.edu; Telp.: +6282217813651

Submit: 06/08/2025

Review: 15/08/2025 s.d 23/08/2025

Publish: 03/09/2025

Abstract

The importance of early childhood growth and development requires appropriate stimulus and learning model selection. One of the important things to develop is visual spatial intelligence, where this intelligence is able to train children's imagination, creativity and problem solving. The method used in this study is descriptive quantitative. The population in this study were children aged 5-6 years at RA Al-Muttaqin Tasikmalaya City. The sample in the study was group B1, totaling 28 children. Sampling used purposive sampling technique and data processing used Microsoft Excel 2010. The aspects studied were imagination, conceptualizing, problem solving and pattern seeking. Based on the findings, it can be seen that the visual spatial intelligence of children aged 5-6 years in the center activities at RA Al-Muttaqin is in the BSB category (Very Well Developed) with a total score of 41.55. The block center is the center with the highest development while the imtaq center is the center with the lowest development. This is due to factors such as focus, discipline, and the ability to follow instructions during center activities.

Keywords: *Early Childhood, Visual-Spatial Intelligence, Center Learning Model.*

Abstrak

Pentingnya pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini diperlukan stimulus dan pemilihan model pembelajaran yang tepat. Salah satu hal yang penting untuk dikembangkan adalah kecerdasan visual spasial, dimana kecerdasan ini mampu melatih imajinasi, kreativitas dan problem solving anak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah anak usia 5-6 Tahun di RA Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya. Adapun untuk sampel dalam penelitian adalah kelompok B1 yang berjumlah 28 anak. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dan pengolahan data menggunakan Microsoft excel 2010. Adapun aspek yang diteliti yaitu pengimajinasian (*imaging*), pengkonsepian (*conceptualizing*), pemecahan masalah (*problem solving*) dan pencarian pola (*pattern seeking*). Berdasarkan hasil temuan, dapat diketahui bahwa kecerdasan visual spasial anak usia 5-6 Tahun pada aktivitas sentra di RA Al-Muttaqin berada pada kategori BSB (Berkembang Sangat Baik) dengan jumlah skor 41,55. Sentra balok menjadi sentra dengan perkembangan tertinggi sedangkan sentra imtaq menjadi sentra dengan perkembangan

terendah. Hal ini dikarenakan faktor fokus, kedisiplinan, dan kemampuan mengikuti instruksi selama kegiatan sentra.

Kata kunci: Anak Usia Dini, Kecerdasan Visual Spasial, Model Pembelajaran Sentra.

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah anak berusia 0 hingga 6 tahun yang sedang berada dalam masa penting perkembangan. Pada tahap ini, anak mengalami pertumbuhan dan kemajuan pesat dalam berbagai aspek, baik fisik maupun mental. Periode ini dianggap sangat menentukan karena perkembangan kecerdasan berlangsung sangat cepat dan membentuk dasar bagi tahap kehidupan selanjutnya¹. Pendidikan anak usia dini merupakan pondasi penting yang akan mendukung fase kehidupan anak dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya². Pada masa ini, anak belajar dengan cepat sehingga perlu diberikan stimulasi yang tepat untuk mendukung tumbuh kembangnya, terutama dalam aspek kognitif. Kognitif mencakup kemampuan berpikir, menilai, dan memecahkan masalah, yang berkembang melalui interaksi sosial dan lingkungan sekitar³.

Salah satu aspek penting dalam perkembangan kognitif anak adalah kecerdasan *visual-spatial*, bagian dari *multiple intelligence* yang dikemukakan oleh Howard Gardner⁴. Kecerdasan ini berkaitan dengan kemampuan menginterpretasikan dan mengingat kembali informasi berbasis visual dan tata ruang. Anak dengan kecerdasan ini cenderung imajinatif, kreatif, dan menyukai aktivitas seperti menggambar, bermain puzzle, balok, atau membangun bentuk. Kemampuan ini penting dalam mendukung proses belajar dan pengembangan kreativitas anak.

¹ Husnuzziadatul Khairi. 2018. "Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini Dari 0-6 Tahun." *Jurnal Warna* 2(2):15-28.

² Rahmatia, Hadi Pajarianto, Abdul Kadir, Wahyuni Ulpi, and Muhammad Yusuf. 2022. "Pengembangan Model Bermain Konstruktif Dengan Media Balok Untuk Meningkatkan Visual-Spasial Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6(1):45-55. doi: 10.31004/obsesi.v6i1.1185.

³ Amaniyah, Mudrikatul, Arfenia Rahayu, Dian Syafitri, Anggi Setiawati, and Pinka Adebela Rey. 2024. "Karakteristik Pertumbuhan Anak Usia Dini Dalam Perkembangan Kognitif." *ABATATSA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1(1):26-37.

⁴ Kamila, Nada, Santi Banis, Nurul Hakki, and Afni Amalia. 2024. "Teori Belajar Multiple Intelegensi." *Cognitive: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 2(2):1-14

Menurut Gardner, kecerdasan visual-spasial dapat dikembangkan melalui aktivitas yang merangsang imajinasi dan pemahaman ruang, seperti menggambar atau bermain balok. Kegiatan ini mendukung perkembangan kognitif dan keterampilan pemecahan masalah yang penting untuk pendidikan anak ke depan. Menurut Haas, kecerdasan visual spasial memiliki 4 karakteristik, yaitu pengimajinasian (*imaging*), pengonsepan (*conceptualizing*), pemecahan masalah (*problem-solving*) dan pencarian pola (*pattern-seeking*)⁵. Karakteristik tersebut bisa dijadikan sebagai indikator untuk mengukur bagaimana tingkat kemampuan visual spasial yang dimiliki anak.

Keberhasilan dalam mengembangkan kemampuan anak bergantung pada pemilihan aktivitas pembelajaran yang tepat. Aktivitas pembelajaran berfungsi sebagai proses untuk membantu anak belajar secara optimal⁶. Keberhasilan pembelajaran salah satunya ditentukan oleh pemilihan model belajar yang tepat. Model pembelajaran sentra dinilai efektif karena mampu menstimulasi seluruh aspek perkembangan anak melalui aktivitas bermain yang terarah. Menurut Mulyasa, model ini dilakukan melalui kegiatan dalam lingkaran dan zona bermain. Lingkaran digunakan untuk memberikan pijakan sebelum dan sesudah bermain, sedangkan sentra bermain menyediakan alat yang mendukung pengembangan potensi anak secara menyeluruh dan seimbang⁷.

Kecerdasan visual-spasial menjadi aspek fundamental dalam masa perkembangan awal anak karena membantu mereka memahami pemecahan masalah, mengekspresikan kreativitas melalui aktivitas seperti menggambar atau menyusun balok, serta menciptakan karya dari imajinasi. Kecerdasan ini juga mendukung pemahaman instruksi visual dan solusi kreatif, serta berperan dalam bidang seperti seni, arsitektur, teknik, dan desain yang relevan untuk masa depan anak.

Untuk mendukung perkembangan kecerdasan anak, pemilihan model pembelajaran yang tepat sangat penting. Salah satu model yang digunakan di PAUD

⁵ Haas, Steven C. 2003. "Algebra for Gifted Visual-Spatial Learners." *Gifted Education Communicator* 34(1):30-43.

⁶ Ardiana, Reni. 2022. "Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk Dalam Pendidikan Anak Usia Dini." *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3(1):1-12. doi: 10.37985/murhum.v3i1.65.

⁷ Mulyasa, H. E. 2016. *H.E. Mulyasa, Manajemen PAUD. (Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya).*

adalah pembelajaran sentra. Di RA Al-Muttaqin, tempat dilakukannya penelitian, model ini diterapkan dengan kegiatan yang bervariasi setiap minggu sesuai tema. Anak-anak juga melakukan perpindahan sentra setiap hari selama lima hari dalam sepekan.

Berdasarkan latar belakang dan studi sebelumnya, Penelitian ini dilakukan guna mengeksplorasi kemampuan visual-spasial anak-anak usia 5–6 tahun kelompok B pada aktivitas sentra di RA Al-Muttaqin. Penelitian dilakukan secara kuantitatif dengan metode deskriptif, menggunakan lembar observasi dan dokumentasi sebagai instrumen. Dari 141 anak, sebanyak 28 anak dijadikan sampel. Hasilnya diharapkan dapat memberikan wawasan baru terkait kecerdasan visual-spasial anak dalam pembelajaran sentra.

LANDASAN TEORI

Dalam kehidupan anak, pertumbuhan dan perkembangan berlangsung secara berkesinambungan dan saling berkaitan. Pertumbuhan berkaitan dengan perubahan fisik yang dapat diukur, meliputi aspek tinggi serta massa tubuh. Sementara itu, perkembangan mencakup perubahan kualitas, seperti kematangan fisik dan mental. Keduanya berjalan seiring, dan melalui pengalaman, anak akan semakin mampu menguasai berbagai aktivitas. Untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan, anak usia dini memerlukan stimulus yang tepat. Salah satu aspek penting adalah kecerdasan majemuk. Menurut Howard Gardner, setiap jenis kecerdasan memiliki keunikan dan kedudukan yang setara, tanpa terlihat adanya perbedaan tingkat kemampuan, di mana beberapa lebih dominan. Setiap individu memiliki kombinasi kecerdasan yang berbeda, dan semuanya dapat dikembangkan secara optimal.

Salah satu dari sembilan kecerdasan menurut Howard Gardner adalah kecerdasan visual-spasial, yaitu kecakapan dalam memvisualisasikan ruang secara mendalam dan nyata. Individu dengan kecerdasan ini dapat memahami dan membayangkan hubungan antar objek dalam ruang, serta menciptakan representasi visual seperti gambar atau bentuk tiga dimensi. Mereka juga peka terhadap warna, bentuk, dan pola, serta mudah memahami peta, diagram, dan perubahan posisi objek. Kecerdasan visual-spasial adalah salah satu dari sembilan kecerdasan yang berkaitan

dengan kemampuan memahami dunia visual, membentuk persepsi, dan mengingat pengalaman tanpa rangsangan langsung. Dunia visual-spasial mencakup berbagai bentuk nyata yang ada di sekitar, meskipun sering tidak disadari. "Visual" merujuk pada gambar, sedangkan "spasial" berkaitan dengan ruang atau posisi⁸. Kecerdasan visual-spasial mencakup tiga aspek utama: 1) Mempersepsi, yaitu kemampuan memahami melalui panca indera; 2) Visual spasial, yaitu kemampuan mengenali warna dan ruang melalui penglihatan; dan 3) Mentransformasikan, yakni kemampuan mengubah pengamatan visual menjadi karya seperti gambar, lukisan, atau sketsa.

Penelitian oleh Tadzkirah di TK IT Nurul Fikri Makassar menggambarkan bahwa kegiatan bermain konstruktif turut mendukung pertumbuhan kecerdasan visual-spasial anak. Hasilnya menunjukkan: 1) Setelah bermain konstruktif, kecerdasan visual-spasial anak berada pada kategori sangat tinggi; dan 2) Terdapat perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah anak melakukan aktivitas tersebut⁹. Selain itu, penelitian oleh Wilis Werdiningsih menunjukkan bahwa model pembelajaran sentra memungkinkan anak mengikuti berbagai aktivitas berbeda di tiap kelas sentra, sehingga mendorong perkembangan kecerdasan majemuk. Kecerdasan yang berkembang meliputi linguistik, logis-matematis, visual-spasial, musikal, kinestetik, intrapersonal, interpersonal, naturalistik, dan eksistensial¹⁰.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, kecerdasan majemuk, termasuk visual-spasial, dapat ditingkatkan melalui pembelajaran sentra, seperti di sentra balok. Namun, kekurangan dari penelitian tersebut adalah belum membahas secara mendalam kecerdasan *visual spatial* anak usia dini pada berbagai jenis aktivitas sentra.

⁸ Hindal, Huda Soud. 2014. "Visual-Spatial Learning : A Characteristic Of Gifted Students." *European Scientific Journal* 10(13):557-74.

⁹ Tadzkirah. 2020. "Pengaruh Bermain Konstruktif Terhadap Kecerdasan Visual Spasial Anak Di Tk Islam Terpadu Nurul Fikri Makassar." *TEMATIK: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini* 6(1):1-7. doi: 10.26858/tematik.v6i1.13042.

¹⁰ Werdiningsih, Wilis. 2022. "Analisis Model Pembelajaran PAUD Berbasis Sentra Dan Lingkaran (BCCT) Dalam Peningkatan Multiple Intelligences Anak (Studi Kasus Di TKIT 2 Qurrota A'yun Ponorogo)." *Jurnal Ibriez: Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains* 7(2):225-40.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan kecerdasan visual spasial anak usia dini pada aktivitas sentra di RA Al-Muttaqin. Instrumen menggunakan lembar observasi, yang di dalamnya terdapat empat aspek kecerdasan visual spasial anak usia dini yaitu pengimajinasian, pengkonsepan, pemecahan masalah dan pencarian pola yang di kembangkan kedalam indikator-indikator untuk mengobservasi kecerdasan visual spasial yang di tunjukan anak ketika melakukan aktivitas di sentra yang beragam. Populasi penelitian ini adalah 141 anak kelompok B usia 5-6 tahun, dengan sampel sebanyak 28 anak dari kelas B1 yang diambil secara *purposif sampling* sesuai dengan kriteria penelitian data dianalisis secara deskriptif menggunakan tabel dan diagram, lalu diolah dengan Microsoft Excel 2010. Adapun rubrik penilaian menurut Zahro¹¹ dalam penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 1. Rubrik Kriteria Penilaian Kecerdasan Visual Spasial Anak Usia 5-6 Tahun Pada Aktivitas Sentra di RA Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya

Kriteria	Frekuensi	Nilai Persentase (%)
BB (Belum Berkembang)	0-12	0-25
MB (Mulai Berkembang)	13-25	26-50
BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	26-38	51-75
BSB (Berkembang Sangat Baik)	39-50	76-100

Tabel 2. Rubrik Kriteria Penilaian Kecerdasan Visual Spasial Anak Usia 5-6 Tahun Pada Aktivitas Sentra di RA Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya Pada Aspek Pengimajinasian, Pemecahan Masalah dan Pencarian Pola

Kriteria	Frekuensi	Nilai Persentase (%)
BB (Belum Berkembang)	0-3	0-25
MB (Mulai Berkembang)	4-6	26-50
BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	7-9	51-75
BSB (Berkembang Sangat Baik)	10-12	76-100

¹¹ Zahro, Ifat Fatimah. 2015. "Penilaian Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini." *Tunas Siliwangi* 1(1):92-111.

Tabel 3. Kriteria Penilaian Kecerdasan Visual Spasial Anak Usia 5-6 Tahun Pada Aktivitas Sentra di RA Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya Pada Aspek Pengkonsepan

Kriteria	Frekuensi	Nilai Persentase (%)
BB (Belum Berkembang)	0 - 3,4	0-25
MB (Mulai Berkembang)	3,5 - 6,9	26-50
BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	7 - 10,4	51-75
BSB (Berkembang Sangat Baik)	10,5 - 14	76-100

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di RA Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya yang beralamat di Jln. Sutisna Senjaya No. 235 Kelurahan Cikalang Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya. Dalam penelitian ini, populasi anak yang berusia 5-6 tahun di kelompok B berjumlah 141 anak. Jumlah tersebut terbagi menjadi 5 kelas, yaitu B1, B2, B3, B4, dan B5. Dari 141 anak tersebut, peneliti mengambil sampel kelas B1 yang berjumlah 28 anak dengan menggunakan teknik *purposive sampling* untuk menentukan pengambilan sampelnya. Pengumpulan data dibagi menjadi dua kelompok mengikuti kelompok yang sudah terbentuk di kelas B1, yaitu kelompok merah dan kelompok hijau. Hal ini dilakukan karena jumlah sampel cukup banyak untuk diteliti dalam satu waktu. Penelitian dimulai dengan kelompok merah pada 10–13 Juni dan 23 Juni 2025, lalu dilanjutkan kelompok hijau pada 16–20 Juni 2025. Di RA Al-Muttaqin, kelompok B1 mengikuti rolling sentra setiap hari, dimulai dari kelas masing-masing dan berpindah ke sentra berikutnya di hari selanjutnya. Data sampel anak dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Data Sampel Anak Kelompok B1

No	Nama Anak	Jenis Kelamin	Usia	No	Nama Anak	Jenis Kelamin	Usia
1	AEG	L	5 Tahun	15	MADF	L	5 Tahun
2	AGA	P	5 Tahun	16	MASAA	L	5 Tahun
3	AR	P	5 Tahun	17	MDF	L	5 Tahun
4	ANM	L	5 Tahun	18	MHN	L	6 Tahun
5	ARN	L	5 Tahun	19	NSR	P	5 Tahun
6	ARW	L	5 Tahun	20	RR	P	5 Tahun
7	EAD	L	5 Tahun	21	RZN	L	5 Tahun
8	HAM	L	6 Tahun	22	RF	P	5 Tahun
9	IQAH	P	5 Tahun	23	RZR	P	5 Tahun
10	KMA	L	5 Tahun	24	RMZ	L	5 Tahun

11	KAA	L	5 Tahun	25	SHB	L	5 Tahun
12	MAA	P	6 Tahun	26	SYAW	P	5 Tahun
13	MRZZ	P	5 Tahun	27	STA	P	5 Tahun
14	MAKA	L	6 Tahun	28	SSA	P	6 Tahun

Berdasarkan 28 sampel diatas, peneliti mengambil data dari kelima sentra yang ada di RA Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya. Adapun untuk lima jenis sentra yang dijadikan tempat penelitian yaitu sentra main peran, sentra persiapan dan bahasa Inggris, sentra balok, sentra imtaq dan sentra bahan alam.

1. Kecerdasan visual spasial anak usia 5-6 tahun pada aktivitas sentra berdasarkan aspek pengimajinasian (*imaging*) di RA Al-Muttaqin

Hasil penelitian terhadap 28 anak usia 5-6 tahun di RA Al-Muttaqin menunjukkan bahwa kecerdasan visual-spasial pada aspek pengimajinasian berada dalam kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan), dengan total skor 49,8 dan rata-rata 9,96, sebagaimana ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel. 5 Rekapitulasi Aspek Pengimajinasian (*imaging*) Pada Aktivitas Pembelajaran Sentra di RA Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya

No	Sentra	Rata-Rata	Kriteria
1	Main Peran	10,4	BSB
2	Persiapan dan Bahasa Inggris	9,2	BSH
3	Balok	10,5	BSB
4	Imtaq	9,4	BSH
5	Bahan Alam	10,3	BSB
Jumlah:		49,8	
Rata-Rata: $49,8:5=9,96$		9,96	BSH

Berdasarkan hasil penelitian, aspek pengimajinasian anak usia dini paling menonjol muncul di sentra balok dengan skor rata-rata 10,5 dan termasuk dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Berarti bahwa sentra balok memberikan stimulasi yang kuat terhadap imajinasi anak karena mendukung aktivitas eksplorasi, kreasi, dan pembangunan bentuk sesuai ide mereka. Penelitian oleh Smith dan Pallegri juga mengungkapkan bahwa permainan konstruktif seperti balok dapat meningkatkan kreativitas dan kemampuan problem solving karena mendorong anak menggunakan imajinasinya secara aktif¹². Sebaliknya, skor terendah untuk aspek

¹² Smith, Peter K., and Anthony Pellegrini. 2013. "Learning Through Play." 6:1-5.

pengimajinasian ditemukan di sentra persiapan dan bahasa Inggris dengan rata-rata 9,2, masuk kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Skor rendah ini kemungkinan dipengaruhi oleh terbatasnya variasi media yang mampu menstimulasi imajinasi anak. Thorne, McLean, and Lawrence menekankan bahwa media yang kurang menarik akan membatasi eksplorasi dan menghambat perkembangan imajinasi¹³. Selain itu, kurangnya peran aktif guru dalam memberikan stimulus juga turut berpengaruh. Di sentra balok, guru lebih aktif menyediakan media dan kegiatan kreatif, sedangkan di sentra dengan skor rendah, dukungan tersebut kurang optimal.

Temuan ini menekankan pentingnya variasi media dan peran aktif guru dalam mendukung imajinasi anak. Meski sentra balok sudah optimal, sentra lain seperti persiapan dan bahasa Inggris perlu inovasi, seperti penggunaan media interaktif dan pelatihan guru, agar pengembangan imajinasi anak merata di semua sentra. Rekap data capaian anak dari lima sentra disajikan berikut ini.

Tabel 6. Rekapitulasi Capaian Anak Aspek Pengimajinasian (*Imaging*)

Dalam Kegiatan Sentra

No	Nama	Jumlah	Rata-Rata	Kategori	No	Nama	Jumlah	Rata-Rata	Kategori
1	AEG	46	9.2	BSH	15	SSA	56	11.2	BSB
2	ARN	48	9.6	BSH	16	AGA	49	9.8	BSH
3	EAD	47	9.4	BSH	17	AR	48	9.6	BSH
4	HAM	51	10.2	BSB	18	ANM	47	9.4	BSH
5	MRZZ	50	10	BSB	19	ARW	49	9.8	BSH
6	MAKA	51	10.2	BSB	20	IQAH	49	9.8	BSH
7	MASAA	50	10	BSB	21	KMA	48	9.6	BSH
8	MHN	51	10.2	BSB	22	KAA	52	10.4	BSB
9	NSR	54	10.8	BSB	23	MAA	51	10.2	BSB
10	RR	49	9.8	BSH	24	MADF	50	10	BSB
11	RZN	49	9.8	BSH	25	MDF	46	9.2	BSH
12	RF	51	10.2	BSB	26	RZR	48	9.6	BSH
13	SHB	52	10.4	BSB	27	RMZ	50	10	BSB
14	STA	56	11.2	BSB	28	SYAW	51	10.2	BSB
Jumlah					1.399				BSH
Rata-Rata					9,99				

¹³ Thorne, Avril, Kate C. McLean, and Amy M. Lawrence. 2004. "When Remembering Is Not Enough: Reflecting on Self-Defining Memories in Late Adolescence." *Journal of Personality* 72(3):513-42. doi: 10.1111/j.0022-3506.2004.00271.x

Berdasarkan data, aspek pengimajinasian pada kecerdasan visual-spasial anak usia 5–6 tahun di RA Al-Muttaqin menunjukkan hasil baik dengan rata-rata skor 9,99 dalam kategori BSH. Dari 28 anak, 13 berada di kategori BSH dan 15 di BSB, dengan skor tertinggi 11,2 dan terendah 9,2. Anak dengan skor tinggi cenderung fokus dan disiplin, sedangkan anak dengan skor rendah kurang tertib dan sering mengganggu. Fokus, kedisiplinan, lingkungan yang mendukung, serta pola asuh yang baik menjadi faktor penting dalam mendukung perkembangan kecerdasan visual-spasial anak¹⁴. Dengan demikian, pendampingan dan pembinaan yang intensif serta pengelolaan lingkungan belajar sangat disarankan untuk mengoptimalkan pengembangan aspek pengimajinasian dalam kecerdasan *visual spatial* anak usia 5-6 tahun.

2. Kecerdasan visual spasial anak usia 5-6 tahun pada aktivitas sentra berdasarkan aspek pengkonsepan (*conceptualizing*) di RA Al-Muttaqin

Dari hasil analisis, diketahui bahwa aspek pengkonsepan dalam kecerdasan visual-spasial anak usia 5–6 tahun di RA Al-Muttaqin, berdasarkan data dari 28 sampel, berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan total skor 49,8 dan rata-rata 9,96, sebagaimana ditampilkan pada tabel 4.

Tabel 7. Rekapitulasi Aspek Pengkonsepan (*conceptualizing*) Pada Aktivitas Pembelajaran Sentra di RA Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya

No	Sentra	Rata-Rata	Kriteria
1	Main Peran	10	BSH
2	Persiapan dan Bahasa Inggris	11,25	BSB
3	Balok	10,96	BSB
4	Imtaq	9,28	BSH
5	Bahan Alam	9,67	BSH
Jumlah:		51,16	
Rata-Rata: $51,16:5=10,23$		10,23	BSH

Aspek pengkonsepan paling menonjol di sentra persiapan dan bahasa Inggris (skor 11,25/BSB) berkat penggunaan media dan aktivitas yang mendukung, seperti pengelompokan objek. Sebaliknya, sentra imtaq mencatat skor terendah pada aspek pengimajinasian (9,28/BSH), diduga karena minimnya variasi media. Ini

¹⁴ Hasanah, Lathipah, Safira Nur Alfilail, Ria Rahmawati, Ananda Khairunnisa, and Siti Munawaroh. 2024. "Ragam Model Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8(2):19316–30.

menunjukkan pentingnya media dan stimulus yang tepat untuk mendukung perkembangan anak. Penelitian oleh Dewi dan Lestari menunjukkan bahwa faktor seperti variasi media, metode pembelajaran, dan intensitas stimulasi berperan penting dalam perkembangan konsep dan imajinasi anak¹⁵. Sentra yang dikelola dengan media yang beragam dan interaktif cenderung memberikan hasil lebih baik pada aspek pengkonsepan, sedangkan sentra dengan stimulasi rendah perlu dievaluasi dan ditingkatkan agar dapat memberikan rangsangan yang lebih efektif. Selanjutnya, berikut rekapitulasi capaian setiap anak dari keseluruhan aktivitas di lima sentra.

**Tabel 8. Rekapitulasi Capaian Anak Aspek Pengkonsepan (*Conceptualizing*)
Dalam Kegiatan Sentra**

No	Nama	Jumlah	Rata-Rata	Kategori	No	Nama	Jumlah	Rata-Rata	Kategori
1	AEG	50	10	BSH	15	SSA	52	10.4	BSH
2	ARN	46	9.2	BSH	16	AGA	52	10.4	BSH
3	EAD	54	10.8	BSB	17	AR	60	12	BSB
4	HAM	59	11.8	BSB	18	ANM	57	11.4	BSB
5	MRZZ	52	10.4	BSH	19	ARW	49	9.8	BSH
6	MAKA	51	10.2	BSH	20	IQAH	47	9.4	BSH
7	MASAA	54	10.8	BSB	21	KMA	52	10.4	BSH
8	MHN	41	8.2	BSH	22	KAA	44	8.8	BSH
9	NSR	49	9.8	BSH	23	MAA	59	11.8	BSB
10	RR	56	11.2	BSB	24	MADF	54	10.8	BSB
11	RZN	51	10.2	BSH	25	MDF	47	9.4	BSH
12	RF	52	10.4	BSH	26	RZR	53	10.6	BSB
13	SHB	44	8.8	BSH	27	RMZ	51	10.2	BSH
14	STA	40	8	BSH	28	SYAW	58	11.6	BSB
Jumlah					51,21				BSH
Rata-Rata					10,24				

Data menunjukkan bahwa aspek pengkonsepan dalam kecerdasan visual-spasial anak usia 5–6 tahun di RA Al-Muttaqin berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan rata-rata skor 10,24. Dari 28 anak, 18 masuk kategori BSH dan 10 lainnya BSB. Anak seperti HAM dan MAA yang meraih skor tinggi menunjukkan keterlibatan aktif, fokus, dan mampu mengikuti instruksi dengan baik, yang mendukung penguatan konsep secara berulang. Sebaliknya, anak dengan skor rendah

¹⁵ Dewi, Made Sri Astika, and Nyoman Ayu Putri Lestari. 2020. "E-MODUL INTERAKTIF BERBASIS PROYEK TERHADAP HASIL." *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran* 4(3):433–41.

seperti STA cenderung kurang fokus dan hanya tertarik pada sedikit aktivitas, sehingga perkembangan konsepnya kurang optimal. Kondisi ini sejalan dengan temuan penelitian oleh Khotimah, Sunaryati dan Suhartini menunjukkan bahwa tingkat fokus dan keterlibatan anak sangat berpengaruh terhadap keberhasilan penguasaan konsep dalam pembelajaran anak usia dini¹⁶. Oleh karena itu, peningkatan motivasi dan strategi pembelajaran yang mampu mengoptimalkan perhatian anak sangat dibutuhkan untuk mendukung perkembangan aspek pengkonsepian secara maksimal.

3. Kecerdasan visual spasial anak usia 5-6 tahun pada aktivitas sentra berdasarkan aspek pemecahan masalah (*problem solving*) di RA Al-Muttaqin

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek pemecahan masalah dalam kecerdasan visual-spasial anak usia 5-6 tahun di RA Al-Muttaqin berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), dengan total skor 55,6 dan rata-rata 11,12 dari 28 sampel anak, sebagaimana ditampilkan pada tabel 6.

Tabel 9. Rekapitulasi Aspek Pemecahan Masalah (*Problem Solving*) Pada Aktivitas Pembelajaran Sentra di RA Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya

No	Sentra	Rata-Rata	Kriteria
1	Main Peran	10,84	BSB
2	Persiapan dan Bahasa Inggris	11,42	BSB
3	Balok	11,60	BSB
4	Imtaq	10,35	BSB
5	Bahan Alam	11,39	BSB
Jumlah:		55,6	
Rata-Rata: $55,6:5=11,12$		11,12	BSB

Aspek pemecahan masalah paling menonjol di sentra balok dengan skor (11,60/BSB), menunjukkan bahwa aktivitas di sana mendorong anak berpikir mandiri dan kreatif saat menyusun balok. Kegiatan ini melatih motorik halus sekaligus kemampuan berpikir kritis, dengan guru hanya sebagai pendamping. Hal ini sejalan dengan pendapat Husaini bahwa kegiatan manipulatif seperti bermain balok terbukti

¹⁶ Khotimah, Sita Husnul, Titin Sunaryati, and Sri Suhartini. 2020. "Penerapan Media Gambar Sebagai Upaya Dalam Peningkatan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5(1):676. doi: 10.31004/obsesi.v5i1.683.

mampu meningkatkan kemampuan problem solving anak karena melibatkan proses berpikir aktif dan kreatif¹⁷. Sebaliknya, sentra imtaq menunjukkan skor terendah untuk aspek ini, meskipun masih dalam kategori BSB, dengan rata-rata 10,35. Rendahnya capaian ini disebabkan karena aktivitas di sentra imtaq lebih banyak diarahkan oleh guru, sehingga anak memiliki ruang terbatas untuk mengambil inisiatif dan menyelesaikan masalah secara mandiri. Pendekatan yang terlalu terstruktur di sentra imtaq dapat membatasi anak dalam mengembangkan strategi pemecahan masalahnya sendiri. Karena itu, guru perlu menyediakan ruang dan stimulus yang memadai agar anak memiliki kesempatan untuk belajar memecahkan masalah secara mandiri, sekaligus mendukung tumbuhnya kemampuan kognitif secara optimal. Selanjutnya, berikut disajikan rekapitulasi capaian tiap anak dari seluruh kegiatan di lima sentra.

Tabel 10. Rekapitulasi Capaian Anak Aspek Pengonsepan (*Conceptualizing*) Dalam Kegiatan Sentra

No	Nama	Jumlah	Rata-Rata	Kategori	No	Nama	Jumlah	Rata-Rata	Kategori
1	AEG	56	11.2	BSB	15	SSA	55	11	BSB
2	ARN	57	11.4	BSB	16	AGA	53	10.6	BSB
3	EAD	58	11.6	BSB	17	AR	57	11.4	BSB
4	HAM	60	12	BSB	18	ANM	56	11.2	BSB
5	MRZZ	57	11.4	BSB	19	ARW	54	10.8	BSB
6	MAKA	56	11.2	BSB	20	IQAH	57	11.4	BSB
7	MASAA	54	10.8	BSB	21	KMA	54	10.8	BSB
8	MHN	52	10.4	BSB	22	KAA	54	10.8	BSB
9	NSR	56	11.2	BSB	23	MAA	58	11.6	BSB
10	RR	55	11	BSB	24	MADF	58	11.6	BSB
11	RZN	52	10.4	BSB	25	MDF	52	10.4	BSB
12	RF	52	10.4	BSB	26	RZR	57	11.4	BSB
13	SHB	58	11.6	BSB	27	RMZ	57	11.4	BSB
14	STA	54	10.8	BSB	28	SYAW	59	11.8	BSB
Jumlah					55,64				
Rata-Rata					11,12				
					BSB				

Berdasarkan temuan, aspek pemecahan masalah pada kecerdasan visual spasial anak usia 5–6 tahun di RA Al-Muttaqin tergolong sangat baik, dengan rata-rata skor

¹⁷ Husaini, Mutawakil, Aas Asiah, Heni Suryani, and Tati Sunarsih. 2025. "Penggunaan Alat Peraga Edukatif (APE) Rumah Pintar Matematika Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Anak Usia Dini." *Jurnal Tindakan Kelas* 5(2):349–60.

11,12 dan seluruh sampel berada dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Anak dengan skor tertinggi, seperti HAM, menunjukkan kemandirian, kesabaran, dan kemampuan menyelesaikan tugas tanpa bantuan, serta interaksi sosial yang matang, yang turut mendukung aspek kognitif dan emosional secara seimbang. Sementara itu, beberapa anak dengan skor lebih rendah, seperti MHN dan RZN, meski masih berada dalam kategori BSB, terkadang memerlukan bantuan atau kurang gigih saat menghadapi kesulitan. Hal ini mencerminkan variasi dalam inisiatif dan daya tahan yang bisa dipengaruhi oleh fokus dan motivasi belajar. Sesuai dengan pendapat Rofi'ah dan Tining, eksplorasi mandiri dan pendekatan berbasis masalah perlu terus diperkuat agar kemampuan problem solving anak berkembang optimal¹⁸.

4. Kecerdasan visual spasial anak usia 5-6 tahun pada aktivitas sentra berdasarkan aspek pencarian pola (*pattern seeking*) di RA Al-Muttaqin

Berdasarkan hasil penelitian, aspek pencarian pola (*pattern seeking*) dalam kecerdasan visual spasial anak usia 5-6 tahun di RA Al-Muttaqin menunjukkan perkembangan yang sangat baik. Dari 28 anak, diperoleh total skor 50,9 dengan rata-rata 10,18 yang termasuk dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), sebagaimana tercantum pada tabel 11.

Tabel 11. Rekapitulasi Aspek Pemecahan Masalah (*Problem Solving*) Pada Aktivitas Pembelajaran Sentra di RA Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya

No	Sentra	Rata-Rata	Kriteria
1	Main Peran	9,28	BSH
2	Persiapan dan Bahasa Inggris	11,17	BSB
3	Balok	11,53	BSB
4	Imtaq	9,14	BSH
5	Bahan Alam	9,78	BSH
Jumlah:		50,9	
Rata-Rata: $50,9:5=10,18$		10,18	BSB

Aspek pencarian pola (*pattern seeking*) pada anak usia 5-6 tahun di RA Al-Muttaqin menunjukkan perkembangan tertinggi di sentra balok dengan rata-rata skor 11,53 dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Kegiatan di sentra ini menuntut

¹⁸ Rofi'ah, Ulya Ainur, and Tining. 2025. "Pendekatan Inquiry Berbasis Filsafat Pendidikan Dalam Mengembangkan Kreativitas Dan Keterampilan Pemecahan Masalah Anak Di PAUDQ Nur Fadlilah Tuban." *Golden Age and Inclusive Education* 2(1):21-32.

anak untuk mengenali dan membentuk pola dari balok berdasarkan bentuk, ukuran, dan warna, sehingga melatih keterampilan visual spasial serta kemampuan kognitif seperti klasifikasi dan pemecahan masalah secara mandiri. Hal ini sejalan dengan temuan Susilowati yang menyatakan bahwa media manipulatif seperti balok dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenali dan membuat pola, yang juga berkontribusi pada perkembangan awal konsep matematika dan kreativitas¹⁹. Sementara itu, sentra imtaq mencatat skor terendah dengan rata-rata 9,14 dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), karena aktivitasnya cenderung menitikberatkan pada pencocokan pola berdasarkan contoh yang diberikan, tanpa memberi cukup ruang untuk eksplorasi. Minimnya stimulus eksploratif ini berpotensi menghambat perkembangan kemampuan pencarian pola, sebagaimana ditegaskan oleh Anggraini bahwa kurangnya kesempatan anak untuk bereksperimen secara kreatif dapat membatasi pencapaian dalam mengenal pola pada usia dini²⁰. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kualitas pembelajaran, khususnya pada sentra imtaq, agar anak memperoleh pengalaman menciptakan dan memodifikasi pola secara aktif.

Tabel 12. Rekapitulasi Capaian Anak Aspek Pengkonsepan (*Conceptualizing*) Dalam Kegiatan Sentra

No	Nama	Jumlah	Rata-Rata	Kategori	No	Nama	Jumlah	Rata-Rata	Kategori
1	AEG	52	10.4	BSB	15	SSA	55	11	BSB
2	ARN	53	10.6	BSB	16	AGA	52	10.4	BSB
3	EAD	52	10.4	BSB	17	AR	54	10.8	BSB
4	HAM	51	10.2	BSB	18	ANM	49	9.8	BSH
5	MRZZ	47	9.4	BSH	19	ARW	50	10	BSB
6	MAKA	49	9.8	BSH	20	IQAH	51	10.2	BSB
7	MASAA	52	10.4	BSB	21	KMA	48	9.6	BSH
8	MHN	48	9.6	BSH	22	KAA	53	10.6	BSB
9	NSR	50	10	BSB	23	MAA	52	10.4	BSB
10	RR	52	10.4	BSB	24	MADF	53	10.6	BSB
11	RZN	49	9.8	BSH	25	MDF	49	9.8	BSH
12	RF	51	10.2	BSB	26	RZR	47	9.4	BSH
13	SHB	48	9.6	BSH	27	RMZ	56	11.2	BSB

¹⁹ Susilowati, Nenden. 2014. "Penggunaan Media Manipulatif Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus Di POS PAUD MELATI Kecamatan Regol Kota Bandung) Nenden Susilowati." *Jurnal EMPOWERMENT* 4(2):152-61.

²⁰ Anggraini, Elya Siska, Christina Maria Yunita, Dianita Christiani Purba, Febria Niasuti Tafonao, and Rista Nabila Nasution. 2025. "Kreativitas Anak Terbatas Oleh Permasalahan Seni." *JIIIC: JURNAL INTELEK INSAN CENDIKIA* 2(6):10907-15

14	STA	50	10	BSB	28	SYAW	53	10.6	BSB
Jumlah					50,92				BSB
Rata-Rata					10,18				

Aspek pencarian pola (*pattern seeking*) dalam kecerdasan visual spasial anak usia 5–6 tahun di RA Al-Muttaqin menunjukkan perkembangan sangat baik, dengan rata-rata skor 10,18 dan mayoritas anak (19 dari 28) berada pada kategori BSB. Anak dengan skor tertinggi, seperti RMZ (skor 11,2), mampu menciptakan pola secara mandiri, membentuk 2–3 pola sekaligus, serta menunjukkan sikap positif saat polanya ditiru teman. Hal ini mencerminkan kreativitas tinggi dan kematangan sosial-emosional yang turut mendukung perkembangan kemampuan visual spasial secara optimal. Sebaliknya, anak dengan skor terendah seperti MRZZ dan RZR (skor 9,4) cenderung pasif dan kurang menunjukkan inisiatif dalam menciptakan pola. Pola yang dibuat sebagian besar hasil meniru teman, sehingga kreativitasnya belum berkembang optimal. Sesuai dengan Rahmawati dan Anggraini rendahnya eksplorasi mandiri dapat menghambat kemampuan mengenal pola. Karena itu, guru perlu memberi ruang lebih bebas agar anak terdorong untuk berkreasi dan berinisiatif²¹.

Rekapitulasi dari keseluruhan aspek kecerdasan visual spasial dapat dilihat pada tabel 10 berikut ini.

Tabel 13. Rekapitulasi Aspek Kecerdasan Visual Spasial Anak Usia 5-6 Tahun Pada Aktivitas Sentra di RA Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya

No	Nama	Jumlah Item	Jumlah Skor	Kriteria Penilaian	No	Nama	Jumlah Item	Jumlah Skor	Kriteria Penilaian
1	AEG	25	40.8	BSB	15	SSA	25	43.6	BSB
2	ARN		40.8	BSB	16	AGA		41.2	BSB
3	EAD		42.2	BSB	17	AR		43.8	BSB
4	HAM		44.2	BSB	18	ANM		41.8	BSB
5	MRZZ		41.2	BSB	19	ARW		40.4	BSB
6	MAKA		41.4	BSB	20	IQAH		40.8	BSB
7	MASAA		42	BSB	21	KMA		40.4	BSB
8	MHN		38.4	BSH	22	KAA		40.6	BSB
9	NSR		41.8	BSB	23	MAA		44	BSB
10	RR		42.4	BSB	24	MADF		43	BSB
11	RZN		40.2	BSB	25	MDF		38.8	BSH
12	RF		41.2	BSB	26	RZR		41	BSB
13	SHB		40.4	BSB	27	RMZ		42.8	BSB

²¹ Rahmawati, Devi Kurnia, and Denok Dwi Anggraini. 2024. "Transformasi Kreativitas Melalui Eksplorasi Plastisin Pada Anak Usia Dini." *Early Childhood: Jurnal Pendidikan* 8(2):122–38.

14	STA		40	BSB	28	SYAW		44.2	BSB
Jumlah					1.163,4				BSB
Rata-Rata: $1.163,4:28= 41,55$					41,55				

Berdasarkan tabel 10 diatas, dapat diketahui bahwa kecerdasan visual spasial anak usia 4-5 tahun pada aktivitas sentra di RA Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya didapat rata-rata 41,55 yang termasuk kedalam kategori BSB (Berkembang Sangat Baik). Nilai rata-rata tersebut diperoleh dari penjumlahan sampel 28 anak dari kelima sentra yang ada di RA Al-Muttaqin. Secara keseluruhan, terdapat 26 anak yang berada pada kategori BSB (Berkembang Sangat Baik) dan 2 orang anak berada pada kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan). Rata-rata nilai tertinggi didapatkan oleh HAM dan SYAW dengan nilai 44,2 yang berada pada kategori BSB (Berkembang Sangat Baik) dan nilai terendah didapatkan oleh MHN dengan nilai 38,4 yang berada pada kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan).

KESIMPULAN

Penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan visual spasial anak usia 5-6 tahun di RA Al-Muttaqin berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), dengan rata-rata nilai 41,55. Sentra balok paling efektif dalam mengembangkan aspek ini, terutama pengimajinasian dan pencarian pola. Aspek pemecahan masalah juga menonjol, menunjukkan kemandirian dan kemampuan anak menyelesaikan tugas tanpa banyak memerlukan bantuan guru. Capaian kecerdasan visual spasial terendah terdapat pada sentra imtaq, terutama dalam aspek pemecahan masalah dan pencarian pola. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan stimulasi agar anak lebih leluasa berinisiatif dan bereksplorasi. Perbedaan capaian juga dipengaruhi oleh fokus, kedisiplinan, dan kemampuan mengikuti instruksi selama kegiatan.

Saran bagi pendidik di RA Al-Muttaqin disarankan untuk terus memfasilitasi aktivitas sentra yang merangsang kreativitas dan kemampuan visual spasial anak, khususnya memaksimalkan potensi sentra balok sebagai media pembelajaran yang efektif. Serta perlu adanya penambahan stimulus dan inovasi kegiatan di sentra imtaq agar anak mendapat peluang lebih besar untuk melakukan eksplorasi, sehingga kemampuan visual spasial dapat berkembang secara optimal. Pengembangan kecerdasan visual spasial perlu menjadi bagian integral dalam kurikulum

pembelajaran anak usia dini, mengingat pentingnya kemampuan ini dalam mendukung kreativitas, pemecahan masalah, dan kesiapan anak menghadapi tantangan pendidikan dan pekerjaan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Elya Siska, Christina Maria Yunita, Dianita Christiani Purba, Febria Niastuti Tafonao, and Rista Nabila Nasution. 2025. "Kreativitas Anak Terbatas Oleh Permasalahan Seni." *JIIC: JURNAL INTELEK INSAN CENDIKIA* 2(6):10907-15.
- Dewi, Made Sri Astika, and Nyoman Ayu Putri Lestari. 2020. "E-MODUL INTERAKTIF BERBASIS PROYEK TERHADAP HASIL." *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran* 4(3):433-41.
- Hasanah, Lathipah, Safira Nur Alfilail, Ria Rahmawati, Ananda Khairunnisa, and Siti Munawaroh. 2024. "Ragam Model Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8(2):19316-30.
- Husaini, Mutawakil, Aas Asiah, Heni Suryani, and Tati Sunarsih. 2025. "Penggunaan Alat Peraga Edukatif (APE) Rumah Pintar Matematika Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Anak Usia Dini." *Jurnal Tindakan Kelas* 5(2):349-60.
- Khotimah, Sita Husnul, Titin Sunaryati, and Sri Suhartini. 2020. "Penerapan Media Gambar Sebagai Upaya Dalam Peningkatan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5(1):676. doi: 10.31004/obsesi.v5i1.683.
- Maulana, Rahmad, and Eva Imania Eliasa. 2024. "Eksplorasi Ciri Khas Dan Tugas Perkembangan Anak Usia Dini (2-6 Tahun): Implikasi Fisik, Kognitif, Dan Sosio-Emosi Dalam Pendidikan Dan Pengasuhan." *EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pengajaran* 4(4):239-52.
- Rahmawati, Devi Kurnia, and Denok Dwi Anggraini. 2024. "Transformasi Kreativitas Melalui Eksplorasi Plastisin Pada Anak Usia Dini." *Early Childhood: Jurnal Pendidikan* 8(2):122-38.
- Rofi'ah, Ulya Ainur, and Tining. 2025. "Pendekatan Inquiry Berbasis Filsafat

- Pendidikan Dalam Mengembangkan Kreativitas Dan Keterampilan Pemecahan Masalah Anak Di PAUDQ Nur Fadlilah Tuban." *Golden Age and Inclusive Education* 2(1):21-32.
- Rusdiana, Rani, Siti Nur Nikmatul Zaenab, and Annisa Mawaddah Mutiara Sari. 2025. "Dimensi Kognitif Dan Sosial Emosional Dalam Psikologi Perkembangan Anak (Usia 0-7 Tahun): Tinjauan Teoritis Dan Empiris." *Jurnal Media Akademik (JMA)* 3(6):1-29.
- Smith, Peter K., and Anthony Pellegrini. 2013. "Learning Through Play." 6:1-5.
- Susilowati, Nenden. 2014. "Penggunaan Media Manipulatif Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus Di POS PAUD MELATI Kecamatan Regol Kota Bandung) Nenden Susilowati." *Jurnal EMPOWERMENT* 4(2):152-61.
- Syaodih, Ernawulan, Ocih Setiasih, N. U. R. Faizah Romadona, and Hany Handayani. 2018. "Pengembangan Kemampuan Pemecahan Masalah Anak Usia Dini Dalam Pembelajaran Proyek Di Taman Kanak-Kanak." *Jurnal PendidikanUsia Dini* 12(1):29-36.
- Thorne, Avril, Kate C. McLean, and Amy M. Lawrence. 2004. "When Remembering Is Not Enough: Reflecting on Self-Defining Memories in Late Adolescence." *Journal of Personality* 72(3):513-42. doi: 10.1111/j.0022-3506.2004.00271.x.
- Zahro, Ifat Fatimah. 2015. "Penilaian Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini." *Tunas Siliwangi* 1(1):92-111.